



Peran Guru Dan Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar

Reisya Diva Maharani Putri¹, Tannia Alfianti Putri², Asih Andriyati Mardiyah³,
Sefira Amelia Rosadha⁴, Aditya Nata Widigda⁵

¹⁻⁵ Universitas Islam Majapahit, Jalan Raya Jabon KM. 0,7, Mojokerto

Korespondensi penulis : divareisya@gmail.com

Abstract: *Curriculum changes are part of improving the education system in Indonesia. This study outlines the role of the principal in implementing the independent curriculum at SD Islam Al Azhar. This study was conducted to investigate the professionalism of school principals in implementing the independent curriculum. This type of research is descriptive qualitative using phenomenological analysis. Data were collected by interviewing school principals, curriculum representatives, and independent curriculum implementing teachers. The results show that the implementation of the independent curriculum model teachers more professional through various kinds of coaching and training. Principals carry out their roles as mediators and motivators for teacher participation in curriculum training. The principal also acts as a participant in regular meetings or discussions. The principal is also a supervisor and evaluator in the implementation of the independent curriculum. The factor faced by the principal is the lack of smooth internet network as a means for teachers to use technology in learning smoothly. The expected results of the theories in the research are taken into consideration by school principals to make decisions in answering problems and improving the quality or quality of education through the implementation of an independent curriculum.*

Keywords: *Curriculum Implementation; Independent Learning Curriculum*

Abstrak. Perubahan kurikulum merupakan bagian untuk meningkatkan sistem pendidikan yang ada di Indonesia. Penelitian ini menguraikan peranan kepala sekolah SD Islam AL Azhar dalam implementasi kurikulum. Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk menyelidiki profesionalisme pimpinan sekolah dalam implementasi penerapan kurikulum merdeka. Adapun jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan analisis fenomenologis. Data dikumpulkan dengan cara mewawancarai kepala sekolah, wakil kurikulum, dan guru pelaksana kurikulum merdeka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka membuat guru lebih profesional melalui berbagai macam pembinaan dan pelatihan. Kepala sekolah melaksanakan perannya menjadi mediator dan motivator keikutsertaan guru dalam pelatihan kurikulum. Kepala sekolah juga berperan sebagai partisipator dalam rapat atau diskusi secara rutin. Kepala sekolah juga sebagai supervisor dan evaluator dalam implementasi kurikulum merdeka. Faktor yang dihadapi kepala sekolah adalah kurang lancarnya jaringan internet sebagai sarana untuk kelancaran guru menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Hasil yang diharapkan teori-teori dalam penelitian menjadi bahan pertimbangan kepala sekolah untuk mengambil keputusan dalam menjawab permasalahan dan peningkatan kualitas atau mutu pendidikan melalui implementasi kurikulum merdeka.

Kata Kunci: Implementasi Kurikulum; Kurikulum Merdeka Belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia terus mengalami perkembangan perubahan yang begitu cepat di saat pandemi COVID-19. Satuan Pendidikan maupun pemerintah berupaya semaksimal mungkin untuk mempersiapkan peserta didik dalam proses belajar mengajar yang lebih baik. Pimpinan memegang peran strategis yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Seorang manager di sekolah sebagai direktur satuan pendidikan. Kepala sekolah harus bisa mengawasi siswa terlayani dengan baik sesuai dengan kebutuhannya.

Sebuah lembaga pendidikan berusaha terus dalam mengikuti segala perubahan dan tuntutan masyarakat. Namun, setiap lembaga pendidikan memiliki kemampuan beradaptasi yang bermacam-macam terhadap perubahan dan keinginan dari masyarakat. Pandemi Covid-19 telah membuktikan bahwa setiap lembaga pendidikan berbeda-beda dalam memberikan layanan pembelajaran. Ada sebuah lembaga pendidikan yang mau mendukung pendidik dalam menggunakan teknologi untuk pembelajaran. Namun ada juga sebuah lembaga pendidikan yang masih sulit untuk beradaptasi dengan teknologi.

Tentunya seorang pendidik harus bisa mengubah cara berpikir, bahwa pendidikan yang dikatakan baik bukan berarti pendidikan dilakukan dengan teknik yang sama. Namun pendidikan sesungguhnya bisa memahami karakteristik dan kebutuhan murid. Kebijakan self-directed learning menjadi dasar bagi satuan pendidikan guna menginisiasi reformasi pembelajaran yang berpusat pada kebutuhan siswa. Dunia akan terus berubah dan perubahan yang terjadi tentunya siswa harus siap untuk menyesuaikan diri setiap harinya. Oleh karena itu, fungsi kepala satuan pendidikan adalah menggerakkan warga sekolah untuk menerapkan kurikulum adaptif dengan mengoptimalkan kebijakan kurikulum merdeka.

METODE

Jenis penelitian ini adalah sebuah kajian penelitian yang menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Tempat penelitian dalam kajian ini yaitu di SD Islam AL Azhar. Sementara itu, teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, dokumentasi dan observasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah: (1) kepala sekolah, (2) tenaga pendidik/guru dan (3) pihak lain yang nantinya diperlukan dalam memperoleh informasi. Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut: wawancara, dokumentasi, dan observasi partisipasi. Teknik analisis data terdiri dari tahap reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan/verifikasi (Kuantitatif, 2022). Sumber data dalam penelitian ini adalah informan, sumber data dipilih secara purposive sampling, objek

orang yang mengetahui dan menguasai permasalahan yang di teliti merupakan objek dalam penelitian ini (key informan). Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan menggunakan beberapa teknik, yaitu; dilakukan observasi, melakukan wawancara, dan studi dokumentasi. Adapun untuk menjamin keabsahan data dilakukan dengan beberapa cara antara lain: memperpanjang masa pengumpulan data, dilakukannya observasi secara terus-menerus dan sungguh-sungguh, melakukan triangulasi, dan melibatkan teman sejawat untuk melakukan diskusi.

HASIL

Kepemimpinan dalam Supervisi di sekolah Kepala sekolah merupakan seorang supervisor dan pemimpin untuk terus melakukan perubahan di inovasi di sekolah. Kepala sekolah adalah supervisor, tentunya harus mempunyai kompetensi bisa menyusun program dalam supervisi pembelajaran, serta bisa menjadi perbaikan dari hasil supervisi yang dilakukan. Supervisi pembelajaran ialah sebuah motivasi atau dorongan yang diberikan supervisor yaitu pimpinan sekolah sebagai supervisor kepada pendidik dan staf guna memperbaiki serta meningkatkan suasana kegiatan pembelajaran termasuklah untuk memberikan stimulus, mengkoordinasi maupun membimbing, supaya tujuan pembelajaran tercapai dengan efisien dan efektif (Kantor et al., 2020).

Oleh karena itu fungsi utama sebagai kepala sekolah dalam sebuah lembaga pendidikan merupakan seorang supervisor bagi guru dan staf, demi mengembangkan kompetensi dan kecakapan guru serta staf dengan baik.

Tugas kepala sekolah dalam bidang supervisi tentunya memegang peranan yang sangat penting untuk peningkatan profesional guru secara adaptif. Adapun Fungsi supervisi kepala sekolah antara lain (Binti, 2009)

1. Melakukan pembimbingan guru agar bisa memahami dengan baik masalah atau persoalan-persoalan dan kebutuhan murid, serta membantu pendidik dalam mengatasi suatu permasalahan.
2. Memberikan bantuan kepada guru dalam mengatasi kesulitan dalam mengajar.
3. Melakukan bimbingan yang bijaksana kepada guru baru dengan cara orientasi.
4. Memberikan bantuan kepada guru mendapatkan kecakapan mengajar yang lebih baik dengan menggunakan macam-macam metode mengajar sesuai dengan materinya.
5. Melakukan bimbingan kepada guru dalam memperkaya pengalaman belajar, sehingga membawa suasana pembelajaran yang menyenangkan
6. Membantu pendidik untuk memahami makna mengenai alat-alat pelayanan

7. Memberikan bimbingan moral kelompok, menumbuhkembangkan moral yang tinggi dalam melaksanakan tugas sekolah kepada seluruh staf.
8. Melakukan pelayanan kepada guru agar menggunakan seluruh kemampuannya dalam pelaksanaan tugas yang diberikan.
9. Menunjukkan sebagai pemimpin yang efektif dan demokrasi. Tugas seorang supervisor ialah membangun situasi lingkungan sehingga guru merasa aman dan bebas dalam mengembangkan potensi dan daya kreasi mereka dengan penuh tanggung jawab.

Menurut Prasetyo bahwa kepala sekolah ialah salah satu komponen pembelajaran yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Hal ini juga disampaikan oleh (Wahjosumidji:2015), kepala sekolah merupakan seseorang tenaga fungsional guru, yang diberi tugas untuk mengetahui keadaan sekolah diselenggarakannya proses belajar mengajar, ataupun tempat dimana terjalin interaksi guru dalam memberikan pelajaran serta murid menerima pelajaran (Wahjosumidjo., 1999).

Sistem pendidikan nasional menjelaskan bahwa kurikulum dibesarkan bersumber pada diversifikasi yang terdapat pada satuan pendidikan. Hal ini mempunyai makna bahwa sekolah memiliki ruang yang sangat besar untuk membuat perencanaan proses belajar di sekolahnya. Oleh karena itu, kepala sekolah beserta timnya mempunyai wewenang untuk pengembangan kurikulum disesuaikan dengan keahlian sekolahnya. Mendidik murid merupakan sesuatu tanggung jawab bagi seorang pendidik yang tidak bisa ditunda. Peserta didik adalah generasi bangsa yang setiap waktu akan berhadapan dengan perubahan IPTEK dan globalisasi. Lahirnya kurikulum merdeka belajar menjawab adanya kebutuhan kurikulum yang adaptif. Kurikulum yang dapat dilakukan sesuai keahlian sekolah dan dilakukan refleksi.

Peran Guru dan Kepala Sekolah dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SD Islam Al Azhar

Kepala sekolah tersusun dari 2 kata, ialah kepala serta sekolah. Kepala pimpinan ataupun pemimpin dalam suatu organisasi ataupun lembaga. Sedangkan istilah sekolah ialah sebuah tempat bernaungnya peserta didik untuk mendapatkan proses pembelajaran yang resmi. Dengan demikian, secara simpel, kepala sekolah bisa didefinisikan tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk mengetahui sekolah tempat diselenggarakannya proses belajar mengajar, ataupun tempat terbentuknya interaksi antara guru yang

memberikan pelajaran dan siswa yang menerima pelajaran. Kata pemimpin memiliki makna menggerakkan, memusatkan, membimbing, melindungi, membina, membagikan, serta lain-lain. Iktikad pemimpin tersebut merupakan leadership, ialah keahlian buat menggerakkan sumber energi baik internal ataupun eksternal, dalam rangka menggapai tujuan sekolah dengan maksimal.(Wicaksana, 2016).

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SD Islam Al Azhar sebagai pengembang kurikulum Merdeka Belajar. Pimpinan sekolah SD Islam Al Azhar banyak mengikuti kegiatan-kegiatan untuk mendukung program merdeka belajar dan untuk lebih memahami tentang karakteristik dan pengembangan kurikulum merdeka belajar. Sekolah penggerak mempunyai tujuan yaitu suatu program yang dilakukan guna mewujudkan visi pendidikan Indonesia agar lebih maju, berdaulat, menjadi pribadi yang mandiri, dan berkepribadian terciptanya Pelajar Pancasila. *To facilitate the implementation of the evaluation, the following CIPP observation sheet for sekolah penggerak has been adjusted using the Context, Input, Process and product evaluation model* (Supriyantoko et al., 2020). Oleh karena itu berbagai kegiatan yang diikuti oleh kepala sekolah antara lain:

1. Kegiatan lokakarya 0 (29 dan 30 November 2021) materi harapan kekwatiran dan strategi sekolah penggerak.
2. Kegiatan lokakarya pertama (14-15 Desember 2021) tentang strategi pengumpulan data untuk peningkatan kualitas pembelajaran.
3. Kegiatan lokakarya ketiga (19-20 Februari 2022) tentang pembelajaran sosial dan emosional yang memuliakan hak anak.
4. Kegiatan lokakarya keempat (16-17 Maret 2022) tentang pemetaan aset untuk merancang visi dan misi sekolah yang berpihak kepada murid.
5. Kegiatan lokakarya kelima (12-13 April 2022) merancang visi, misi, dan program yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.
6. Kegiatan lokakarya keenam (15-16 Mei 2022) pemetaan dan analisis pemangku kepentingan yang mendukung program sekolah.

Kegiatan lokakarya masih terus berlanjut untuk sampai bulan Mei. Kegiatan lokakarya sudah 7 kali diikuti untuk menambah kompetensi berkaitan dengan kurikulum merdeka belajar. Adapun kegiatan lain yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan tim pengembang kurikulum merdeka sebagai berikut:

1. Kegiatan PKP (Pelatihan Komite Pembelajaran) dengan jadwal 1 bulan sekali dengan guru kls 1,4, guru bidang, dan pengawas serta kepala sekolah

2. Kegiatan Coaching 1 bulan sekali.
3. Kegiatan PMO (Program Management Office) dengan pihak LPMP1 bulan sekali.
4. Kegiatan PMO level sekolah yaitu koordinasi dan evaluasi kegiatan pembelajaran kurikulum merdeka antara guru dan supervisor.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan banyak sekali kegiatan-kegiatan pendukung yang dilakukan oleh kepala SD Islam Al Azhar dalam meningkatkan pemahaman tentang pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah terutama mulai dari pembentukan tim pengembang kurikulum sampai evaluasi pembelajaran. Hal ini sejalan dengan tugas kepala sekolah berperan sebagai narasumber yaitu kepala sekolah dituntut untuk mengenal dan memahami masalah pengajaran, kepala sekolah juga sebagai konsultan yaitu dapat membantu guru melakukan cara yang lebih baik dan mengelola proses pembelajaran (Utari, n.d.). Berbagai kegiatan dari manfaat sebagai sekolah penggerak angkatan pertama adalah Kepala Sekolah dan pendidik mendapatkan pelatihan dan pendampingan selama mengikuti program sekolah penggerak (Workshop, IHT, dan Coaching), kedua adalah pendidik dapat membuat perangkat pembelajaran dan modul sesuai panduan atau pedoman kurikulum merdeka, ketiga pengelola satuan pendidikan dapat mengkombinasikan E-Raport sekolah penggerak untuk kelas 1 dan 4 serta E-Raport K2013 untuk kelas 2,3,5 dan 6, dan satuan pendidikan mendapatkan Bos Kinerja (Wati et al., 2022).

DISKUSI

Di dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar, peran guru dan kepala sekolah sangatlah penting. Guru sebagai ujung tombak untuk menyampaikan sebuah materi dan fasilitas pembelajaran sesuai dengan pendekatan Kurikulum Merdeka Belajar yang lebih terpusat kepada peserta didik. Kepala sekolah mempunyai peran penting dalam memberi dukungan, sumber daya, dan menentukan bahwasanya semua komponen sekolah terlibat aktif di dalam proses implementasi tersebut. Diskusi berkenaan dengan hasil pembahasan peran keduanya mampu meliputi strategi pengembangan profesionalisme guru. Untuk meningkatkan suatu kompetensi kepala sekolah kedalam manajemen sekolah yang inklusif, serta upaya kolaboratif antara keduanya dalam menghadapi sebuah tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar.

KESIMPULAN

Peran kepala sekolah dalam mengembangkan kurikulum Merdeka Belajar di SD Islam Al Azhar sangat aktif. Adapun peran kepemimpinan yang dilakukan yang telah dilakukan yaitu sebagai fasilitator dan motivator guru dalam penyediaan akses pendidikan dan pelatihan kurikulum Merdeka. Kepala sekolah sebagai supervisor secara intensif, berpartisipasi aktif dalam pembinaan kompetensi guru. Dalam aspek monitoring dan evaluasi, kepala sekolah mengadakan rapat secara rutin atau diskusi untuk mengetahui kendala dan faktor penghambat untuk selanjutnya mencari solusi dan memberikan arahan. Faktor penghambat dalam proses implementasi kurikulum merdeka belajar cepat diatasi dan dicari solusinya oleh kepala sekolah dengan mengikuti berbagai macam pelatihan eksternal maupun internal serta memberdayakan belajar dengan teman sejawat baik dari permasalahan pembelajaran maupun berkaitan dengan teknologi. Usaha Kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka yang telah dilakukan, memberikan dampak perubahan yang besar terhadap pemecahan permasalahan berkaitan dengan implementasi kurikulum merdeka. Hal ini menunjukkan bahwa apa yang dilakukan oleh kepala sekolah SD Islam Al Azhar bisa dijadikan acuan untuk kebijakan perubahan terhadap implementasi kurikulum merdeka. Hambatan terhadap guru yang kurang maksimal menggunakan teknologi dalam pembelajaran dan jaringan internet yang kurang kuat, harus diupayakan karena berpengaruh dalam proses pembelajaran kurikulum merdeka. Sarana internet adalah salah satu hal penting dalam penerapan pembelajaran di kurikulum merdeka belajar sebagai media digital dan mempunyai daya tarik serta membawa pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terima kasih telah mengajar kelas kami dan membantu kami melalui proses pembelajaran. Bapak/ibu sangat menyenangkan, tegas, dan profesional saat mengajar di kelas. Saya telah belajar keterampilan penting dari bapak/ibu yang akan membantu saya secara akademis dan pribadi. Terima kasih, dosen pembimbing terbaik.

DAFTAR REFERENSI

- Andriani, W. (2020). Pentingnya Perkembangan Pembaharuan Kurikulum dan Permasalahannya. Universitas Lambung Mangkurat, 1–12.
- Binti, M. (2009). Supervisi Pendidikan Islam.

- Gufron, M. (2018). Pengaruh Kompetensi Terhadap Kinerja Guru pada SMK Kartika X-2. *Jurnal Ilmiah Manajemen Sumber Daya Manusia*, 2(1), 1–8.
- Javanisa, A., Fauziah, F. F., Mellani, R., & Rouf, Z. A. (2022). Implementasi Kurikulum Sekolah Penggerak Terhadap Motivasi Peserta Didik. *Jurnal Kalam Pendidikan PGSD Kebumen*, 1, 34–47.
- Kadarsih, I., Marsidin, S., Sabandi, A., & Febriani, E. A. (2020). Peran dan Tugas Kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 194–201.
- Kantor, S. A., Agama, K., & Jember, K. (2020). Supervisi Kepala Madrasah Berbasis Penilaian Kinerja Sebagai Upaya Peningkatan Profesionalitas Guru. *Jieman*, 2(1). Retrieved from <http://iain-jember.ac.id>
- Kebudayaan, S. A.-S. J. P. D., & Undefined. (2017). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di SD Laboratorium UKSW. *EJournal UKSW Edu*. Retrieved May 26, 2022, from <http://journal.uksw.edu/>
- Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (August Issue). (2022).
- Nawawi, H. (n.d.). (retrieved May 26, 2022).
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Misykat: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur'an, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah*, 3(1), 171–210.
- Patilima, S. (2022). Sekolah Penggerak sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 0(0), 228–236.
- Poniman, P., Sumadi, S., & Hariri, H. (2017). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kecerdasan.
- Rahayuningsih, S., & Rijanto, A. (2022). Upaya Peningkatan Kompetensi Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pembelajaran pada Program Sekolah Penggerak di Nganjuk. *Jamu: Jurnal Abdi Masyarakat Umus*, 2(02), 120–126.
- Sudarwanto. (2021). Pengaruh Komunikasi Kepala Sekolah Terhadap Keterlaksanaan Kepemimpinan Sekolah pada Program Sekolah Penggerak. *Jurnal Ilmiah Pro Guru*, 7(4), 462–472.
- Sukmadinata, N. S. (2017). *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Supriyantoko, I., Jaya, A., Kurnia, V., & Habiba, P. G. S. (2020). Evaluasi Implementasi Kebijakan Teaching Factory dengan Model Evaluasi CIPP di SMK Negeri DKI Jakarta. *Journal of Vocational and Technical Education (JVTE)*, 2(2), 1–10.
- Utari, R. (n.d.). Mengawali Proses Perubahan di Sekolah.
- Wati, D. P., Wahyuni, N., Fattayan, A., & Bachrudin, A. A. (2022). Analisis Kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7970–7977.

- Wicaksana, A. (2016). 濟無No Title No Title No Title. Retrieved from <https://medium.com/>.
- Yamin, M., & Syahrir, S. (2020). Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1), 126–136.
- Zahra, N. Z., & Putri, S. (2016). *Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Kinerja Guru: Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Fathul Ulum Poteran Talango Sumenep*. Jakarta: Bumi Aksara.